

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasal 14 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pada pasal 28 ayat 1 sampai dengan ayat 4 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman kanak-kanak dan Raudatul Atfal), serta jalur non formal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat) dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan).

Dalam kurikulum dan standar pendidikan anak usia dini menurut Permen 58 Tahun 2009 sasaran pendidikan anak usia dini jenjang Taman kanak-kanak adalah anak yang berumur 4-6 tahun. Metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4-6 Tahun yaitu metode bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain dimasukkan agar anak bebas dan dapat berkreasi sesuai dengan bakatnya. Madeleine (dalam Asmawaty dkk, 2008: 1.8) mengatakan dalam suasana bermain yang bebas pertumbuhan otak diproduksi 250 sel otak, sel-sel ini terbentuk dari stimulasi luar otak. Setiap sel otak terhubung dengan lebih dari 15 ribu simpul elektrik kimia yang sangat rumit. Sel-sel otak ini harus terus distimulasi dan diberdayakan agar terus berkembang jumlahnya dan terorganisir fungsinya secara teratur. Salah satu cara pemberdayaan dan stimulasi otak anak adalah dengan memberikan anak kebebasan dalam kegiatan bermainnya.

Kebebasan anak yang diperoleh melalui bermain, juga ditegaskan dalam Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Disebutkan dalam pasal 9 bahwa : Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran

dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Artinya kebebasan anak dalam bermain bertujuan pula untuk pengembangan bakat dan kreativitasnya. Rachmawati (2011:2) mengungkapkan bahwa analisis dari tujuan kegiatan belajar anak Taman kanak-kanak adalah daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas.

Dalam Kurikulum TK menurut Standar Pendidikan sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009, salah satu penerapan pembelajaran yang merangsang kreativitas anak di TK adalah dalam kegiatan karya rupa seperti menggambar bebas. Sebelum Permendiknas No. 58 Tahun 2009 ini dikeluarkan, kegiatan pengembangan seni merupakan salah satu di antara 5 bidang pengembangan di TK. Kurikulum yang digunakan pada saat itu adalah kurikulum Berbasis kompetensi. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang pengembangan pada anak TK ialah : 1) bidang pengembangan moral dan agama, 2) bidang pengembangan Bahasa, 3) bidang pengembangan motorik, 4) bidang pengembangan sosial emosional dan 5) bidang pengembangan seni, di dalamnya terdapat bidang pengembangan seni rupa. Namun setelah permen No. 58 Tahun 2009 ini dikeluarkan maka bidang pengembangan seni dilaksanakan terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya. Misalnya pembelajaran pengembangan motorik halus dilakukan dalam kegiatan menggambar bebas.

Sebagai salah satu kegiatan karya rupa, seni menggambar bebas memungkinkan anak untuk bermain ide, bermain imajinasi, bermain fisik, sarana untuk mengungkap rasa, media berkomunikasi, (Pamadhi, 2008: 1.10). Pamadhi (2010: 3.4) Dalam kegiatan menggambar bebas anak akan dapat berfantasi, berekspresi, berimajinasi serta seiring dengan itu anak akan dapat melatih motorik halusnyanya, melatih koordinasi otot dan mata, memupuk jiwa estetis, melatih pegamatan, dan memupuk potensi awal dari kemampuan menggambar dan melukis kearah yang lebih kompleks.

Menggambar bebas di TK dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan teknik *finger painting* atau menggambar dengan jari. Keunggulan dalam kegiatan menggambar bebas dengan teknik *finger painting* adalah anak akan leluasa bermain warna, menyatakan ide,

mengelaborasi ide dengan gambar yang dihasilkannya tanpa diintervensi oleh orang lain. Selain itu setelah anak terbiasa menggunakan idenya sendiri pada saat bermain warna dalam kegiatan *finger painting*, anak akan terbiasa menggunakan idenya sendiri untuk menggambar dengan teknik lain.

Permasalahan pada umumnya, bahwa banyak anak TK yang menggambar objek yang itu-itu saja. Misalnya bila diberikan kesempatan untuk menggambar, maka sebagian besar anak selalu saja menggambar objek dua buah gunung yang menggapit matahari, di depan gunung ada sebuah jalan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan eksplorasi bakat anak dengan ide yang bebas dari anak itu sendiri masih belum tercapai.

Permasalahan lain yang ditemui, pada umumnya pendidik masih belum memanfaatkan media yang variatif seperti alat dan media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*. Sehingga pendidik belum mengetahui permasalahan rendahnya kemampuan anak untuk melakukan kegiatan menggambar bebas.

Hal ini terjadi pula di Kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2013/2014. Sesuai hasil observasi peneliti, pada saat kegiatan menggambar, dari jumlah 19 anak hanya terdapat 3 (14%) anak yang mampu dalam kegiatan menggambar bebas, dan sisanya yakni 16 (86%) anak belum menunjukkan kemampuan menggambar bebas. Hal ini dapat diidentifikasi dari; sebagian anak tidak dapat mengutarakan idenya dalam kegiatan menggambar, sebagian anak hanya menggambar objek yang tidak orisinal, yakni mengulang hasil gambarnya pada waktu-waktu yang lalu tanpa ada perubahan objek, bahkan beberapa anak tidak melakukan kegiatan menggambar sama sekali. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi pula bahwa teknik *finger painting* belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan karya rupa di kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Mencermati permasalahan tentang rendahnya kemampuan anak Kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam menggambar bebas serta keunggulan dari teknik *finger painting* yang dapat mengembangkan kemampuan anak pada menggambar

bebas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul : Mengembangkan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik *Finger painting* di Kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam menggambar bebas yang dapat dilihat dari :

1. Sebagian besar anak tidak dapat mengutarakan idenya dalam menggambar
2. Sebagian anak hanya menggambar objek yang tidak orisinal, yakni mengulang hasil gambarnya pada waktu-waktu yang lalu tanpa ada perubahan objek.
3. Beberapa anak tidak melakukan kegiatan menggambar sama sekali. Sehingga anak kehilangan kesempatan untuk berfantasi, berimajinasi, berhayal, bahkan terdapat anak yang terlihat frustrasi dengan situasi kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan penelitian tindakan kelas ini dalam kalimat : Apakah teknik *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan menggambar bebas anak kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah kemampuan menggambar bebas anak yang masih rendah dapat diatasi dengan menggunakan teknik *finger painting*. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran yakni dalam rangka mengembangkan kemampuan menggambar bebas anak kelompok B TK Aster II Pangadaa, Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

- 1.4.2 Rencana pembelajaran yang dibuat adalah perencanaan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan
- 1.4.3 Guru menyiapkan semua keperluan menggambar bebas dengan teknik *finger painting* seperti : cat, kertas celemek, serbet dan air untuk cuci tangan anak serta *taperecorder* untuk mengiringi kegiatan menggambar bebas dengan teknik *finger painting*.
- 1.4.4 Guru memberikan stimulus awal yakni dengan memberikan contoh-contoh hasil karya rupa menggambar dari teknik *finger painting* yang menarik dan dipahami anak,
- 1.4.5 Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar dengan teknik *finger painting*.
- 1.4.6 Pada proses pembelajaran, guru memulai kegiatan awal dengan melaksanakan tugas rutin yakni mengambil absen anak, berdoa sebelum kegiatan, apersepsi, bernyanyi bersama.
- 1.4.7 Kegiatan menggambar bebas dengan teknik *finger painting* dilakukan dengan posisi berdiri dan memanfaatkan meja anak yang diatur dengan cara dikelompokkan sesuai warna. Setiap kelompok warna terdiri dari empat dan lima anak.
- 1.4.8 Guru terus membimbing anak yang melaksanakan kegiatan menggambar bebas dengan teknik *finger painting* dan memberikan *reinforcement* kepada setiap anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik *Finger painting* di Kelompok B TK Aster II Pangadaa Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi komponen pendidikan :

1. Bagi anak : Dapat meningkatkan kemampuan menggambar bebas anak

2. Bagi guru : Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi pengelolaan pembelajaran di TK, khususnya dalam mengatasi permasalahan yang sama
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kemampuan menggambar bebas anak
4. Bagi peneliti : Penelitian ini sangat melatih peneliti untuk berfikir tingkat tinggi dalam menganalisis suatu fenomena pembelajaran yang akan dijalani peneliti pada setiap melaksanakan tugas sebagai professional.